

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki peranan sangat strategis untuk pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting, kurikulum disusun secara sistematis untuk diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus diaplikasikan dengan benar didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.

Guru merupakan salah satu media dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Guru memiliki tugas sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing. Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 252-253) dalam buku Landasan Psikologi Pendidikan “Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, melalui menyampaikan pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan.”

Merujuk pada pendapat tersebut berarti guru harus mampu mengimplementasikan isi kurikulum secara tuntas sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Selain itu, dalam kurikulum terkandung nilai-nilai intelektual, afektif, dan psikomotor yang sangat penting bagi perkembangan siswa. Namun pada kenyataannya, tidak semua guru mampu menjalankan kurikulum sebagaimana mestinya. Penerapan suatu kurikulum dalam pembelajaran menuntut seorang guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Sebelum melaksanakan pembelajaran, gurulah yang terlebih dahulu harus belajar. Seorang guru dituntut untuk terus menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya, terlebih setelah diberlakukannya kurikulum 2013. Pada hakikatnya, ada empat aspek keterampilan berbahasa dalam pelajaran Bahasa Indonesia yakni, membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Aspek yang akan dibahas oleh peneliti adalah mengenai aspek membaca.

Menurut Tarigan (2008, hlm.7) bahwa membaca adalah "Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis." Jadi membaca itu merupakan hal yang penting, dengan membaca kita dapat memperoleh pesan yang disampaikan penulis lewat bukunya.

Menurut Tampubolon (2008, hlm.6) membaca adalah, "Suatu cara untuk membina daya nalar. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan membacanya. Jika seseorang sering membaca wawasannya dan daya ingatnya semakin luas.

Menurut Nurgiyantoro (2014, hlm.368) "Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui tulisan." Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif kedua setelah menyimak. Jadi antara membaca dan menyimak keduanya saling berhubungan. Dengan membaca dan menyimak dengan baik kita dapat memperoleh banyak wawasan. Berdasarkan pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu cara untuk memahami atau memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui media kata-kata atau tulisan.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar agar mampu mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan yaitu mengidentifikasi teks drama khususnya mengidentifikasi konflik drama yang dibaca yaitu dengan menggunakan metode *cooperative script*. Pembelajaran mengidentifikasi teks drama dalam Kurikulum 2013 terdapat di kelas XI semester genap. Penggunaan kurikulum yang baru, tidak lantas menjadi jaminan bahwa pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar.

Kendala saat proses pembelajaran dapat muncul dari berbagai sudut, mulai dari kesiapan belajar peserta didik, administrasi kelas yang disiapkan oleh pendidik, metode pembelajaran, hingga sarana dan prasarana kelas. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik turut serta dalam lingkungan dan situasi yang telah direncanakan oleh pendidik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan berhasil dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang disampaikan.

Mengidentifikasi adalah proses mengartikan atau mengetahui sesuatu dengan benar serta terperinci sehingga dapat menimbulkan pemahaman yang mendalam terhadap suatu karya. Identifikasi itu menentukan identitas. Baik benda, teks, maupun yang lainnya. Mengidentifikasi merupakan suatu kegiatan dengan menentukan atau menetapkan bagian-bagian pada suatu masalah yang akan diidentifikasi dari suatu permasalahan.

Konflik dalam drama ialah ketegangan atau pertentangan dalam drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri seorang tokoh, dua orang tokoh, atau kelompok) penyebab konflik yaitu: dengan diri sendiri (konflik batin), antartokoh, budaya, alam atau lingkungan. Setiap drama tentu adanya sebuah konflik. Tokoh antagonis dan protagonis bersatu dalam sebuah naskah, Untuk memecahkan sebuah konflik dalam drama yang dibaca.

Drama merupakan sebuah genre sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak. Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia yang tergambar jelas melalui peran dan dialog yang dipentaskan atau dituliskan dalam naskah drama.

Menurut Ferdinan Brunetiere dan Balthazar Verhagen dalam Hasanuddin (2009, hlm.2), "Drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action* dan perilaku." Sedangkan menurut Moulton dalam Hasanuddin (2009, hlm.2), "Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak, drama adalah menyaksikan kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung."

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa drama merupakan kesenian yang hidup atau gerak, sesuai dengan perilaku atau kehidupan manusia sehari-hari yang diproyeksikan melalui pertunjukan atau pementasan yang diekspresikan secara langsung. Selain itu, drama juga dapat dijadikan sebagai gambaran dalam memaknai kehidupan seseorang.

Konflik dalam drama ialah ketegangan atau pertentangan dalam drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri seorang tokoh, dua orang tokoh, atau kelompok) penyebab konflik yaitu: dengan diri sendiri (konflik batin), antartokoh, budaya, alam atau lingkungan banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi konflik sebuah drama. Peserta didik

cenderung lebih fokus kepada tokoh penokohan dalam cerita, dan bagaimana kisah akhir dari teks drama tanpa mempertimbangkan konflik apa saja yang terkandung di dalamnya. Hal ini banyak menimbulkan permasalahan karena peserta didik kurang mampu mencermati konflik drama secara baik, sehingga banyak diantara peserta didik yang termakan oleh gaya atau *fashion* sebuah drama dimulai dari cara berbicara sampai cara berpakaian.

Permasalahan tersebut muncul akibat adanya kesulitan peserta didik dalam mengidentifikasi konflik dalam sebuah teks drama disebabkan kurangnya keterampilan membaca. Kesulitan tidak hanya muncul dari peserta didik. Kesulitan dalam proses pembelajaran juga dapat muncul dari pendidik yang keliru memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran berjalan lancar sehingga hasil pembelajaran berhasil mencapai indikator yang telah ditentukan. Salah satu metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mengidentifikasi konflik drama yaitu metode *Cooperative Script* Pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* diharapkan mampu mengembangkan aspek keterampilan membaca, karena metode tersebut merupakan salah satu cara yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi dan mencari apa penyebab terjadinya konflik. Pembelajaran metode *Cooperative Script* dikenal dengan pembelajaran secara berpasangan dengan memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI di sekolah tempat penulis melaksanakan PPL, bahwa pendidik juga tidak pernah menyediakan media yang menarik, seperti *powerpoint*. Hal tersebut membuat peserta didik merasa bosan dengan media papan tulis. Peserta didik ingin sesuatu yang berbeda dari yang hanya melihat pendidik ceramah dan menulis di papan tulis kemudian memberi tugas yang ada di buku paket. Pembelajaran juga selalu mengerjakan tugas dari buku paket, peserta didik mengerjakan tugas tidak pernah

berkelompok melainkan secara individu. Dengan adanya ini penulis ingin mengajak peserta didik untuk mengenal metode *cooperative script*.

Metode *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana menyenangkan. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian tentang hubungan mengidentifikasi konflik teks drama berdasarkan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian tersebut akan dibahas dalam isi skripsi yang berjudul, “Pembelajaran Mengidentifikasi Konflik Drama yang Dibaca Menggunakan Metode *Cooperative Script* pada Siswa Kelas XI SMKN 11 Bandung.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti lebih mengarah pada permasalahan pembelajaran yang lebih spesifik dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Pada pembahasan ini peneliti menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau biasa disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penelitian oleh peneliti ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah, peneliti menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek penelitian yang berindikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik dalam membaca sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sedangkan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa.

2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi konflik dalam teks drama.
3. Kurangnya metode pembelajaran yang bervariasi sedangkan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Metode yang dipilih untuk membantu peserta didik mencapai keberhasilan belajar yaitu metode *Cooperative Script*. Metode *Cooperative Script* diharapkan lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi konflik drama pada peserta didik kelas XI di sekolah SMKN 11 Bandung.

Uraian tersebut merupakan gambaran dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, peneliti mencoba menerapkan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran mengidentifikasi konflik dalam teks drama. Penerapan metode di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, peneliti bermaksud memperkenalkan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran mengidentifikasi konflik drama yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki daya tarik untuk lebih memerhatikan konflik dalam drama.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Perumusan mencerminkan model keterhubungan variabel-variabel yang akan diteliti dan dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang bersifat gugahan perhatian dalam bentuk pernyataan. Dalam rumusan masalah, peneliti akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan berarti dan bahkan tidak akan membuahkan hasil.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah peneliti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran mengidentifikasi konflik drama yang dibaca menggunakan metode *Cooperative Script* pada peserta didik kelas XI SMKN 11 Bandung tahun pelajaran 2017/2018 dengan tepat?

2. Mampukah peserta didik kelas XI SMKN 11 Bandung melaksanakan kegiatan pembelajaran mengidentifikasi konflik drama yang dibaca dengan tepat?
3. Efektifkah metode *Cooperative Script* diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi konflik drama yang dibaca kepada peserta didik kelas XI SMKN 11 Bandung dengan tepat?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, peneliti dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dijelaskan peneliti. Dengan demikian, pada akhir penelitian peneliti mendapatkan jawaban efektif atau tidakkah metode *Cooperative Script* digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi konflik dalam teks drama. Rumusan masalah-masalah tersebut akan dijawab dalam hipotesis.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Dengan adanya tujuan, maka segala kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tersusun jelas. Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu;

1. untuk mengetahui kemampuan peneliti merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi konflik drama yang dibaca dengan menggunakan metode *Cooperative Script* pada peserta didik kelas XI SMKN 11 Bandung tahun pelajaran 2017/2018;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas XI SMKN 11 Bandung dalam mengidentifikasi konflik drama yang dibaca; dan
3. untuk mengetahui keefektifan metode *Cooperative Script* pada pembelajaran mengidentifikasi konflik drama yang dibaca terhadap peserta didik kelas XI SMKN 11 Bandung.

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan peneliti dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk mengetahui keefektifan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi peneliti untuk mengevaluasi pada akhir penelitian.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pendidik, peserta didik, peneliti lanjutan dan lembaga. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan metode Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pendidik, peserta didik, peneliti lanjutan dan lembaga. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran mengidentifikasi konflik drama yang dibaca dapat membantu meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Bermanfaat bagi peneliti dalam menganalisis kecocokan metode dengan *Cooperative Script* pembelajaran mengidentifikasi konflik drama yang dibaca pada peserta didik kelas XI.

#### b. Bagi Guru

- 1) Menjadi bahan masukan dan acuan bagi para pendidik bahasa Indonesia terutama pendidik bahasa Indonesia di SMKN 11 Bandung pada materi pembelajaran mengidentifikasi konflik dalam drama.

- 2) Memperkaya khasanah dan metode dalam pembelajaran mengidentifikasi teks drama.
- 3) Menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan berbobot sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan mengidentifikasi konflik drama.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif.
- 4) Mengidentifikasi konflik drama yang dibaca dengan mudah.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk melakukan penelitian pembelajaran mengidentifikasi konflik drama.

e. Bagi Lembaga atau Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan arsip pada lembaga serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan. dalam pembelajaran mengidentifikasi konflik drama yang dibacadapat membantu meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul, “Pembelajaran Mengidentifikasi Konflik Drama yang Dibaca Menggunakan Metode *Cooperative Script* pada Siswa Kelas

XI SMKN 11 Bandung.” Peneliti menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Mengidentifikasi adalah proses mengartikan atau mengetahui sesuatu dengan benar serta terperinci sehingga dapat menimbulkan pemahaman yang mendalam terhadap suatu karya.
3. Konflik dalam drama ialah ketegangan atau pertentangan dalam drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri seorang tokoh, dua orang tokoh, atau kelompok) penyebab konflik yaitu: dengan diri sendiri (konflik batin), antartokoh, budaya, alam atau lingkungan.
4. Drama adalah karangan yang menggambarkan kehidupan dan watak manusia dalam bertingkah laku yang dipentaskan dalam beberapa babak.
5. Metode *Cooperative Script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana menyenangkan. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

Jadi dengan adanya 5 komponen ini siswa akan lebih mudah untuk mengidentifikasi konflik drama secara baik sesuai dengan sistematikanya.

### **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan penulisan yang runtun. Sistematika skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap BAB dan bagian BAB. Sistematika skripsi dimulai dari BAB I sampai BAB V. Sistematika membantu penulis agar penulis mudah dalam pengerjaan skripsi.

BAB I pendahuluan. Bagian ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Latar belakang masalah

memaparkan ketidaksesuaian harapan dengan kenyataan, sehingga diperlukan pemecahan masalah. Identifikasi masalah memaparkan Konflik Drama yang dibaca Menggunakan Metode *Cooperative Script*. Rumusan masalah penelitian berisi hal-hal yang akan diteliti. Tujuan penelitian memaparkan manfaat yang akan dirasakan oleh penulis dan pihak lain dari hasil penelitian. Sistematika skripsi berisi pencerian dari setiap BAB dan SUBBAB.

BAB II Kajian Teoritis dan Kerangka Pemikiran. Bagian ini berisi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK yang mencakup tentang kedudukan materi terhadap kurikulum 2013, serta Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi waktu dan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK. Pembelajaran Mengidentifikasi Konflik Drama yang dibaca Menggunakan Metode *Cooperative Script*, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian. Bagian ini berisi tentang pemaparan metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab III terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini diuraikan seluruh data penelitian yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti. Bagian ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. Pada SUBBAB hasil terdiri dari deskripsi pengumpulan data, data hasil penelitian, Mengidentifikasi Konflik Drama yang dibaca Menggunakan Metode *Cooperative Script*, deskripsi pengolahan data, signifikansi antara kemampuan membaca dan mengerjakan pretes dan postes. Pada SUBBAB pembahasan terdiri dari analisis hasilidentifikasi Konflik dalam Drama yang dibaca Menggunakan Metode *Cooperative Script* statistik hasil pretes dan postes.

BAB V Simpulan dan Saran. BAB ini berisi simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat, dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulis akan memaparkan simpulan dari rumusan hasil pembahasan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran materi pokok Mengidentifikasi Konflik dalam Drama yang

dibaca Menggunakan Metode *Cooperative Script*. Kemudian saran untuk berbagai pihak, baik pendidik maupun penulis, selanjutnya dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script*.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Mengidentifikasi Konflik Drama yang dibaca adalah pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan siswa. Setiap siswa dituntut agar Mengidentifikasi Konflik Drama yang dibaca Menggunakan Metode *Cooperative Script* dengan baik. Melalui pembelajaran mengidentifikasi konflik drama yang dibaca diharapkan peserta didik semakin terampil dalam menganalisis setiap materi atau permasalahan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dengan kelima sistematika di atas merupakan langkah-langkah penulisan yang benar supaya peneliti tidak sulit dalam melakukan penelitian tersebut. Selain itu, sistematika ini membantu peneliti dalam hal melaksanakan tugas akhirnya yaitu skripsi. Demikian sistematika yang menjadi dasar dalam penulisan skripsi yang utuh. Sistematika berisi lima BAB. BAB pertama, yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Kedua, yaitu kajian teori dan kerangka pemikiran. Ketiga, yaitu metode penelitian. Keempat, yaitu hasil penelitian dan instrumen penelitian. Kelima, yaitu simpulan dan saran. Sistematika skripsi di atas menjadi sebuah skripsi yang utuh.